

# **ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI GULA KELAPA**

(Suatu Kasus di Desa Sindangangin Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis)

**Oleh:**

**Yuri Tiara<sup>1</sup>, Yus Rusman<sup>2</sup>, Cecep Pardani<sup>3</sup>**

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatana groindustri gula kelapa per satu kali proses produksi di Desa Sindangangin Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis, (2) Besarnya R/C gula kelapa di Desa Sindangangin Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang dilakukan di Desa Sindangangin Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling, dengan hasil jumlah sampel sebanyak 40 perajin agroindustri gula kelapa. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Besarnya biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh perajin gula kelapa sebesar Rp. 98.050,24,-, besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin gula kelapa adalah sebesar Rp. 150.525,- dan besarnya pendapatan yang diperoleh perajin gula kelapa adalah sebesar Rp. 54.244,76,- dalam satu kali proses produksi, dan (2) Besarnya rata-rata R/C pada agroindustri gula kelapa di Desa Sindangangin Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis adalah sebesar 1,53 sehingga usaha tersebut menguntungkan untuk diusahakan.*

**Kata kunci : Analisis Usaha, Agroindustri, Gula Kelapa**

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia mampu bertahan hidup sehat, serta menikmati kehidupannya dari dan dengan kelapa. Begitu banyak anggota masyarakat Indonesia yang berhasil dalam karier hidupnya di masyarakat karena kontribusi kelapa, kopra atau produk lain yang berbasis kelapa. Dalam hal keterlibatannya meningkatkan kualitas fisik manusia, khususnya di bidang kecantikan, kosmetika serta hasil gunanya bagi kehidupan dan kesehatan, tidak ada tanaman yang dapat mengungguli tanaman kelapa. Kelapa merupakan tanaman kehidupan, tanaman yang paling banyak dibudidayakan secara ekstensif dan tumbuh serta dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Tanaman kelapa tumbuh dan dibudidayakan di berbagai negara tropis basah di dunia. Tetapi 94,64 persen produksinya datang berasal dari kawasan Asia-Pasifik. Di kawasan tersebut, Indonesia memiliki luas perkebunan dan produksi kelapa terbesar, diikuti oleh Filipina dan India (Winarno, 2014).

Gula kelapa merupakan salah satu produk dari agroindustri kelapa. Dimana, agroindustri adalah salah satu cabang industri yang mempunyai kaitan erat dan langsung dengan pertanian. Agroindustri dapat diartikan sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Agroindustri sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan

pembangunan tersebut mencapai pembangunan industri (Soekartawi, 2005).

Propinsi Jawa Barat merupakan salah satu propinsi penghasil gula kelapa di Indonesia. Di Propinsi Jawa Barat gula kelapa sudah menjadi produk unggulan, karena gula kelapa banyak digunakan sebagai bumbu masakan dan juga untuk bahan pemanis tambahan oleh para penjual minuman segar (Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat 2014).

Salah satu Kabupaten yang masyarakatnya banyak membuat gula kelapa adalah Kabupaten Ciamis, dimana jumlah perajin cukup banyak dan gulanya pun merupakan produk unggulan serta dibutuhkan setiap rumah tangga ataupun industri lain. Jumlah penderes pohon kelapa terbanyak di Kabupaten Ciamis terdapat di Kecamatan Lakkok dengan jumlah penderes sebanyak 847 Kepala Keluarga. Kecamatan Lakkok merupakan kecamatan yang memiliki sentra produksi gula kelapa 7 Desa dengan jumlah nilai produksi terbesar yaitu Rp. 15.246.000,-. Produksi terbesar terdapat di Desa Sindangangin sebesar 1.440 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 7.200.000.000,.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri gula kelapa di Desa Sindangangin Kecamatan Lakkok, (2) Mengetahui Besarnya R/C gula

kelapa di Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey, dengan mengambil suatu kasus di Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis. Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa metode survey merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang yang sementara ditempuh dengan penyebaran singkat (daftar pertanyaan) atau melalui wawancara.

### Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Perajin gula kelapa adalah pemilik agroindustri gula kelapa yang mengelola usahanya dimulai dari penyadapan, pengolahan nira, sampai pencetakan gula kelapa dan kemudian menjualnya.
- 2) Satu kali proses produksi dimulai dari penyadapan sampai pencetakan gula kelapa, dilaksanakan dalam satu hari.
- 3) Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan agroindustri yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari:
  - a. Pajak tanah dan bangunan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak tanah dan bangunan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
  - b. Sewa pohon kelapa di nilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
  - c. Nilai penyusutan alat dan bangunan, yaitu biaya yang dibebankan terhadap alat-alat yang digunakan, dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi. Untuk menghitung besarnya nilai penyusutan alat digunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus (Suratijah, 2006) sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Usia ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi dan dianggap nol.

- d. Bunga modal tetap, yaitu nilai bunga modal dari biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga tabungan) yang berlaku pada saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- 5) Biaya variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah produksi, meliputi :
- a. Biaya pembelian parutan kelapa dinyatakan dalam satuan buah dan dihitung dalam rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi).
  - b. Biaya pembelian kayu bakar, diukur dalam satuan rupiah per kubik dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi).
  - c. Biaya pembelian Natrium Bisulfit (Na HSO) dihitung dalam satuan kilogram dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi).
  - d. Biaya kemasan plastic dihitung dalam satuan kilogram dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi).
  - e. Biaya tenaga kerja dihitung dalam satuan hari, dan dinilai dalam satuan rupiah per hari.
  - f. Bunga modal variabel di hitung dalam satuan persen berdasarkan suku bunga bank yang berlaku.
- 6) Penerimaan adalah hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga jual produk dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- 7) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- 8) R/C adalah imbalan atau perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.
- 9) Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:
- a. Harga *input* dan *output* diperhitungkan pada saat penelitian sesuai dengan tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian.
  - b. Seluruh peralatan produksi yang digunakan hanya untuk memproduksi gula kelapa.
  - c. Hasil produksi gula kelapa terjual seluruhnya.
  - d. Tidak ada perbedaan agroklimat.

- e. Penelitian dilakukan pada musim kemarau.
- f. Teknologi dianggap sama.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengamatan dan wawancara dengan petani responden (Bagong dan Sutinah, 2005). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yaitu instansi atau yang terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ciamis dan pustaka yang menunjang kegiatan penelitian.

**Teknik Penarikan Sampel**

Desa Sindangangin dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sindangangin memiliki unit usaha gula kelapa terbesar di Kecamatan Lakbok. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu, keuntungannya terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti.

Penarikan sampel untuk petani gula kelapa dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* (Ellen, 2010).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- Keterangan :
- n = Jumlah sampel
  - N = Jumlah populasi
  - e = Tingkat kesalahan

Populasi N sebanyak 400 petani dengan tingkat kesalahan sebesar 15 persen, maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,15)^2} = 40$$

Jumlah sampel perajin agroindustri gula kelapa di Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 40 responden.

**Rancangan Analisis Data**

Untuk menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha gula kelapa digunakan analisis pendapatan dari Suratiyah (2006), yaitu :

1) Analisis Biaya

Biaya total (*Total Cost/TC*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost/TVC*) dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = *Total Cost* (biaya total)
- TFC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)
- TVC = *Total Variable Cost* (biaya variabel total)

2) Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Hy$$

Keterangan :

- TR = Penerimaan total (Rp)
- Y = Jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)
- Hy = Harga jual produksi (Rp/Kg)

3) Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*) digunakan rumus sebagai berikut :

- 11.
- 12.  $\pi = TR - TC$
- 13.

14. Keterangan :

- 15.  $\pi$  = Pendapatan
- 16. TR = Penerimaan total (Rp)
- 17. TC = Biaya total (Rp)

4) Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Analisisnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{biaya total}}$$

Analisis R/C digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan. Menurut Suratiyah (2006), adapun kriteria penilaian kelayakan tersebut yaitu:

$R/C = 1$ , artinya agroindustri gula kelapa tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).

$R/C < 1$ , artinya agroindustri gula kelapa yang dilakukan mengalami kerugian.

$R/C > 1$ , artinya agroindustri gula kelapa yang dilakukan memperoleh keuntungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Perajin

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja, semakin tua umur seseorang maka kemampuan fisik dalam bekerja semakin berkurang. Sebagian umur responden berkisar antara 25 sampai 52 tahun.

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga responden yang masih menjadi tanggung jawab responden dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden berkisar antara 2 sampai 6. Orang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Sindangangin masih tergolong rendah, yaitu tamat SD sebanyak 30 orang atau 75 persen dan tamat SMP sebanyak 10 orang atau 25 persen dari total jumlah responden.

Pengalaman responden dalam berusaha agroindustri gula kelapa berkisar antara 2 sampai 18 tahun. bahwa para perajin gula kelapa di Desa Sindangangin sudah memiliki pengalaman berusaha yang cukup lama. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah perajin yang berusaha antara 7 sampai 14 tahun sebanyak 28 orang atau 70 persen dan perajin yang berusaha antara 15 sampai 28 tahun sebanyak 12 orang atau 30 persen.

### Proses Pengolahan Gula Kelapa

Proses produksi gula kelapa terdiri dari dua tahap, yaitu tahap penyadapan nira dan pengolahan nira.

#### 1. Penyadapan Nira

- Pilih mayang (bakal bunga) kelapa yang belum membuka atau utuh.
- Kemudian mayang di potong atau diiris-iris sampai nira menetes.
- Tampung nira menggunakan wadah (ember), nira diberi larutan obat gula yaitu *Natrium Bisulfat*, penggunaan larutan dimaksudkan agar nira tidak cepat masam.

d) Penyadapan dilakukan dua kali pagi dan sore hari, penyadapan pada pagi hari hasilnya diambil sore hari sedangkan penyadapan sore hari diambil pagi.

#### 2. Pengolahan Nira

- Nira yang telah diperoleh dari hasil sadapan di saring terlebih dahulu agar terbebas dari kotoran. Kemudian nira dituangkan kedalam kuali dan dipanaskan sampai mendidih berkisar sampai  $\pm 2$  jam. Selama pemasakan nira harus diaduk-aduk sampai pekat.
- Pekatan nira yang masih panas dituangkan ke dalam cetakan sampai terbentuk gula. Cetakan gula yang sudah terbentuk kemudian disimpan pada tampir dan ditutup dengan kain sampai dingin dan kering, sekitar 1-2 jam.
- Setelah itu gula yang sudah terbentuk dikemas dan dimasukkan ke dalam kantong plastic siap untuk dipasarkan.

## Analisis Usaha Agroindustri Gula Kelapa

### Analisis Biaya

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi pajak lahan, penyusutan alat, sewa pohon kelapa dan bunga modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap total yang dikeluarkan dalam agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi adalah Rp 31.734,45,-.

Biaya yang dikeluarkan oleh responden di Desa Sindangangin berasal dari modal pinjaman. Bunga bank pinjaman yang berlaku pada saat penelitian di Desa Sindangangin adalah 16.2 persen per tahun atau 0.045 persen per satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata biaya tetap total agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi. Dengan besar rata-rata biaya tetap total Rp.31.734,45,- yang terdiri dari biaya pajak bumi dan bangunan Rp.4,29,-, biaya penyusutan alat Rp 3.632,43,-, sewa pohon kelapa Rp. 24.450,00,- dan bunga modal yang dikeluarkan Rp. 3.647,73,-.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi natrium bisulfat, kayu bakar, parutan kelapa, plastik, tenaga kerja dan bunga modal. Besarnya rata-rata biaya variabel total yang dikeluarkan untuk agroindustri gula kelapa satu kali proses produksi Rp.67.781,06,-. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata biaya variabel total agroindustri gula kelapa dalam satu

kali proses produksi. Dengan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah Rp.67.656,06,- yang terdiri dari pembelian natrium bisulfat Rp.913,125,-, kayu bakar Rp.13.312,5,-, parutan kelapa Rp.1000,-, plastik Rp.2500,-, biaya tenaga kerja Rp.50.000,-, dan bunga modal Rp.30,43,-.

### 3. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dengan biaya variabel total. Rata-rata biaya total agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi Rp. 98.050,24,-. Rata-rata biaya tetap dalam satu kali proses produksi yang dikeluarkan adalah Rp.31.734,45,- dan biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.67.656,06,- dari total biaya yang dikeluarkan oleh perajin gula kelapa.

### Penerimaan dan Pendapatan

Harga jual gula kelapa yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp 9.000,- per kilogram, sedangkan rata-rata produksi gula kelapa dalam satu kali proses produksi di Desa Sindangangin sebesar 16,725 per kilogram, jadi besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin gula kelapa adalah Rp. 150.525,-.

Rata-rata biaya total yang dikeluarkan perajin gula kelapa dalam satu kali proses produksi adalah Rp.98.050,24,-. Sehingga perajin mendapatkan keuntungan Rp.54.244,76,-.

### R/C Rasio

Rata – rata R/C ratio perajin gula kelapa di Desa Sindangangin adalah sebesar 1,53, maka usaha agroindustri gula kelapa tersebut menguntungkan bagi perajin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

- a) Besarnya rata-rata biaya pada agroindustri gula kelapa di Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok di Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp.98.050,24,-. persatu kali proses produksi. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp.150.525,- per satu kali proses produksi, diperoleh dari 16,725 kg gula kelapa dengan harga Rp.9.000/Kg. Besarnya rata-rata pendapatan pada agroindustri gula kelapa di Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok

- Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp.54.244,76,- per satu kali proses produksi.
- b) Besarnya rata-rata R/C pada agroindustri gula kelapa di Desa Sindangangin Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis adalah sebesar 1,53.

### Saran

Agar keberlangsungan usaha *agroindustry* gula kelapa tetap bertahan di sarankan perajin lebih cermat dalam menetapkan biaya, supaya biaya yang dikeluarkan lebih efisien sehingga pendapatan yang diterima lebih besar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bagong dan sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media Grup, 2006. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. 2014. *Jawa Barat Dalam Angka*. Bandung.
- Ellen, S. 2010. *Dengan Rujukan Principles And Methods Of Research*. Ariola et. El. 2006.
- Soekartawi. 2005. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Winarno, F. G. 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

